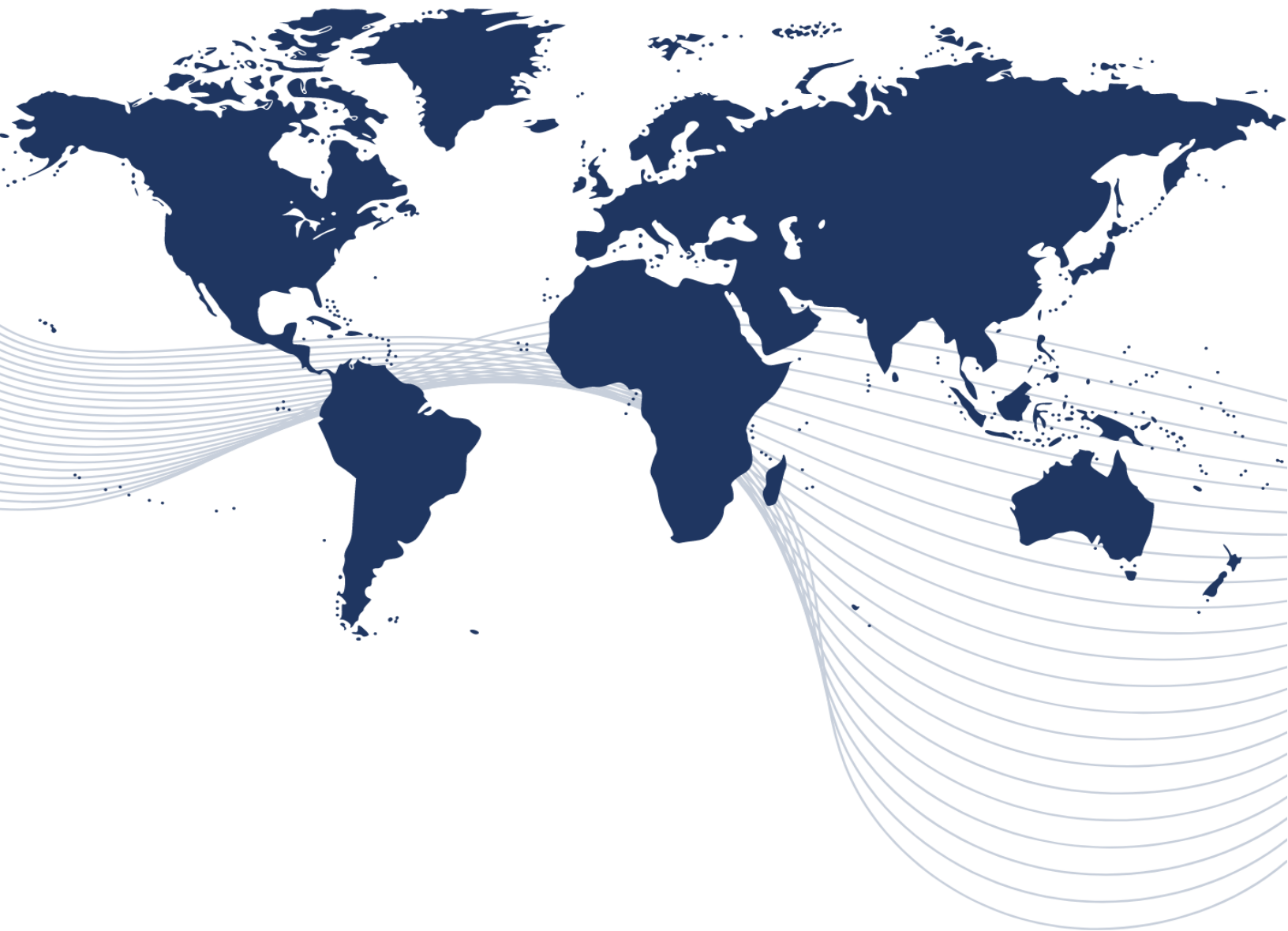


JOURNAL OF SOCIETY INNOVATION AND DEVELOPMENT



Implementing Learning-Based Models to Enhance Reading Comprehension Skills in Elementary School Students

Feni Febrianti¹, Muh Ainul Basyirah²

^{1,2}Yogyakarta State University, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

Background of the problem: Education enhances human quality in knowledge, attitudes, and skills. Purpose: This study aims to determine the impact of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on improving reading comprehension skills among fourth-grade students at SD Ampenan. Method: A quantitative approach with a quasi-experimental design and pretest-posttest control group model was used. The subjects were fourth-grade students divided into an experimental group, which received PBL treatment, and a control group, which used conventional learning methods. Reading comprehension tests were administered before and after the treatment. Result: Data analysis showed a significant improvement in reading comprehension skills in the experimental group compared to the control group. Implication: The practical and theoretical implications of this research provide insights into effective teaching strategies, potentially influencing practices in education, curriculum development, and instructional design.

Keyword: Problem-Based Learning; Reading Comprehension; Elementary Education; Educational Research; Teaching Strategies

Article Info: Submitted 02/01/2022 | Revised 07/04/2022 | Accepted 25/05/2022 | Online first 23/10/2022

 Corresponding author, Email: fenifebrianti2022@student.uny.ac.id

 <https://doi.org/10.63924/jsid.v4i1.218>

Page 701-713

© The Authors.

Published by Journal of Society Innovation and Development (JSID). This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Marlina & Aini, 2019). Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya (Ni'mah et al., 2023). (Wahyuni, 2022) Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang bisa atau aktif di dalam kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupannya kelas. Hal ini berdampak pada minat belajar peserta didik yang berkurang pada pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, karena kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik pasif, jenuh, dan bosan.

PBL merupakan metode pembelajaran yang kompleks, yang memerlukan analisis yang mendalam dan perencanaan yang matang agar dapat menyusun koreografi yang bagian-bagiannya (seperti tutor yang memfasilitasi pembelajaran siswa, dinamika kelompok siswa dan pemrosesannya, dll.) bekerja secara saling melengkapi dan sinkron agar sistem dapat berjalan sesuai dengan rancangannya (Hung, 2016). PBL merupakan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang efektif, khususnya ketika dievaluasi untuk retensi pengetahuan jangka panjang dan penerapannya (Yeh & Goh, 2016).

PBL dicirikan oleh otonomi siswa, investigasi konstruktif, penetapan tujuan, kolaborasi, komunikasi dan refleksi dalam praktik dunia nyata (Rukhmana, 2022). Kendala dalam penerapan PBL adalah guru yang mencampuradukkan instruksi berbasis penyelidikan dengan aktivitas praktik, ketidakmampuan memotivasi siswa untuk bekerja dalam tim kolaboratif, instruksi perancah, pengembangan penilaian autentik, dan mengatasi penolakan siswa untuk menggunakan pemikiran kritis. Selain itu, masalah waktu, pemberian otonomi

yang cukup kepada siswa dan pemahaman tentang apa yang diperlukan serta penggabungan kurikulum yang diwajibkan dengan PBL dicatat sebagai kendala dalam penelitian.

Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar untuk memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca, baik dari segi kelancaran, pemahaman, maupun minat. Dengan kemajuan teknologi saat ini, pembelajaran interaktif dapat membantu. Mereka memiliki kemampuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *based learning*. Melalui model ini diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan membacanya. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang dengan strategi pembelajaran tertentu, pendekatan-pendekatan, model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. (Krissandi et al., 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik mengenal dirinya melalui kegiatan membaca dan menulis (Pramudianti et al., 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan membaca dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat membantupeserta didik mengenal dirinya dengan mengekspresikan gagasan dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang dengan strategi pembelajaran tertentu, pendekatan-pendekatan, model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia, dan harus memperhatikan kegiatan membaca dan menulis sebagai bagian penting dalam pembelajaran. (Riana, 2020).

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengembangkan kemampuan literasi. Kemampuan literasi dikembangkan melalui pembelajaran menyimak, menulis, membaca, serta memirsas. Selain itu, kegiatan membaca juga dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang dengan strategi pembelajaran tertentu, pendekatan-pendekatan, model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia, dan harus

memperhatikan kegiatan membaca sebagai bagian penting dalam pembelajaran. (Akhyar, 2019).

Menurut Farida Rahim (2008: 11) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup: a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, g) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, i) mempelajari tentang struktur teks, j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan dari hasil pengamatan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas yang telah dilakukan di Sekolah Dasar oleh peneliti, mendapatkan fakta serta kendala yang dialami oleh guru kelas. Kurangnya minat baca sehingga peserta didik tidak terampil dalam membaca diantara lain; penyebab tersebut yaitu kurangnya media pembelajaran yang menarik, guru mengajar masih dengan cara yang konvensional dan hanya menggunakan media pembelajaran seadanya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran Based Learning yang kurang bervariasi, tampak saat observasi peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang tidak fokus dan tidak tertarik pada materi yang diajarkan oleh guru, sebab guru masih mengajar menggunakan metode ceramah dan media sederhana seperti papan tulis, gambar-gambar yang ada di buku pelajaran yang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran lebih lagi masih ada beberapa siswa belum bisa membaca dengan lancar.

METHOD

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dilakukan di SD Ampenan pada tahun ajaran 2024 di kelas IV. Seluruh peserta didik kelas IV diikutsertakan pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Teknik digunakan dengan sampling jenuh dan pengambilan sampel dari seluruh populasi dan mengambil 20 peserta didik dengan pengambilan sampel nonprobability. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen dengan menggunakan satu kelas. Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design* yaitu teknik untuk mengetahui pengaruh kegiatan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2019). Maka rancangan penelitian ini terdapat pada tabel 1:

Tabel 1. Skema Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Variabel bebas (X) ialah pembelajaran dengan model PBL dan variabel terikat (Y) ialah Keterampilan Membaca. Alat yang digunakan untuk ambil data yaitu tes. Prestasi belajar diukur sebelum tes dan sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu tes diberikan lagi saat kelas sudah diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan, dilakukan empat kali pertemuan untuk melihat guru kelas tentang keaktifan dan keterampilan membaca peserta didik, terutama dalam pembelajaran atau materi bahasa Indonesia terutama dalam struktur kalimat. Selanjutnya guru memberikan perlakuan lalu dilakukan tes dengan soal pilihan ganda dan

essay. Tes ini dilakukan setelah siswa diberikan pembelajaran yang menggunakan model PBL. Adapun instrument prestasi belajar pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Instrumen Keterampilan Membaca

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Level Soal C3	dan C4	Nomor C6
1. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat	Siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dalam teks yang dibaca.	1,2 3 4 5 6		
2. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan dengan tepat.	Siswa dapat menunjuk kalimat utama di		7,8,9	
3. Siswa mampu menemukan kosakata baru tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan benar dan siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat dengan tepat	setiap paragraf dengan benar pada berbagai jenis teks.			10

Setelah dilakukan tes, hasilnya akan dikumpulkan dan perolehan nilai pada masing-masing siswa dipisahkan dengan patokan KKM yaitu 75. Setelah nilai diketahui, dapat ditarik kesimpulan nilai rata-rata kelas. Melalui hasil tersebut, tingkat keberhasilan tiap indikator dapat teridentifikasi. Lalu pendekatan analisis yang ada dalam penelitian ini digabungkan dengan menggunakan metode analisis inferensial dan deskriptif dengan uji-t. Hipotesis penelitian dinilai dengan menggunakan analisis inferensial, data yang terkumpul dirangkum dengan analisis deskriptif. Lalu uji prasyarat terdiri dari uji homogenitas dan normalitas dilakukan sebelum mengevaluasi hipotesis.

FINDING AND DISCUSSION

Finding

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas berupa penerapan model PBL (X) dengan variabel terikat berupa keterampilan membaca peserta didik. Data keterampilan membaca diperoleh dari skor *pre-test* dan *post test*. Data *pre-test* capaian keterampilan membaca peserta didik didasarkan pada empat aspek indikator dan diklasifikasi menurut tabel 3, sehingga diperoleh interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran Skor Prestasi Belajar *Pre-Test*

No.	Indikator Prestasi Belajar	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat	73.33	Belum Tuntas

2	Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan dengan tepat	57.5	Belum Tuntas
3	Siswa mampu menemukan kosakata baru tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan benar dan siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat dengan tepat	53.73	Belum Tuntas
Rata-rata		61.53	Belum Tuntas

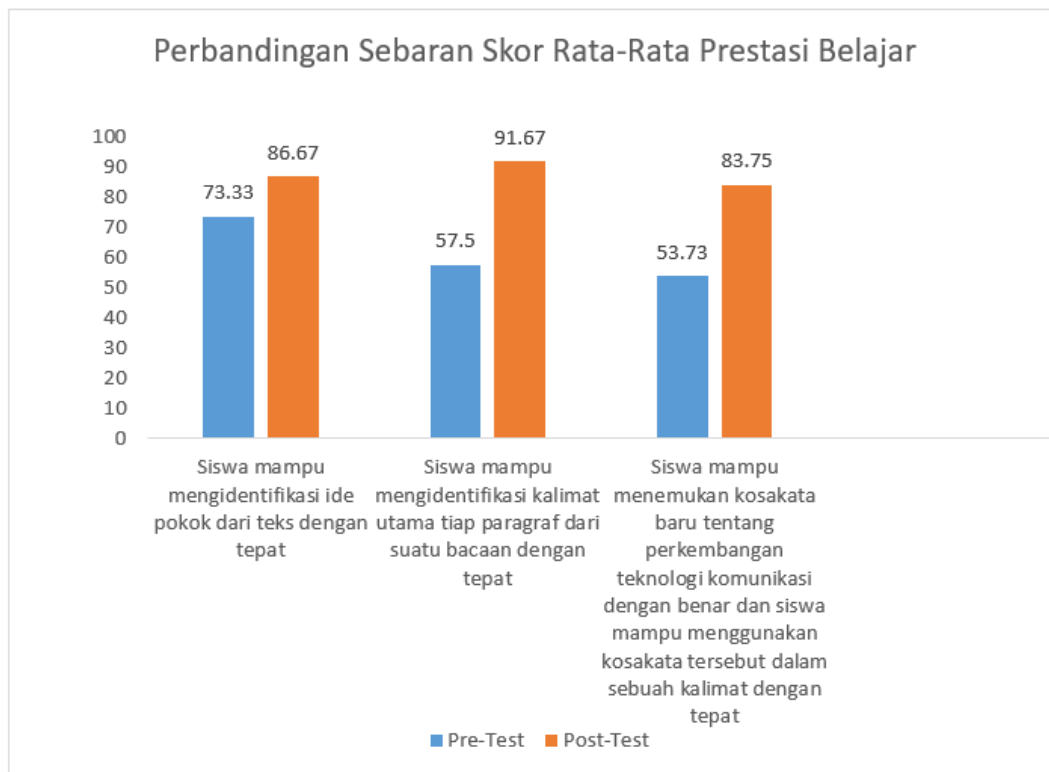
Data pada tabel 3 menunjukkan keterampilan membaca peserta didik kelas IV SD Ampenan termasuk belum tuntas karena rata-rata keseluruhan soal atau indikator dengan keseluruhan jawab belum mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan data berikut menunjukkan keterampilan membaca peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL.

Tabel 4. Sebaran Skor Keterampilan Membaca pada Post-test

No.	Indikator Prestasi Belajar	Skor Rata Rata	Kategori
1	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat	86.67	Sudah Tuntas
2	Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan dengan tepat	91.67	Sudah Tuntas
3	Siswa mampu menemukan kosakata baru tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan benar dan siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat dengan tepat	83.75	Sudah Tuntas
Rata-Rata		87.36	Sudah Tuntas

Data post test menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca setelah adanya perlakuan. Keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan menjadi 87.36 yang sudah melebihi KKM atau dianggap sudah tuntas. Setiap indikator yang ada pada soal sudah diatas rata-rata. Pada indikator menyebutkan, menunjukkan dan menginformasikan, peserta didik sudah dapat menyampaikan dengan baik.

Gambar 1. Perbandingan Sebaran Skor Rata-Rata Prestasi Belajar



Hasil penelitian yang sudah didapat akan dianalisis dengan statistik inferensial. Hipotesis awal diawali dengan pengujian prasyarat analisis antara lain uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan tersebut terdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang dipakai yaitu dinyatakan normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (*P-value*) pada *output One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data keterampilan membaca sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Adapun hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

	KS-Z	Signifikansi (p)	Syarat	Keterangan
<i>Pre</i>	.893	.403	$P > 0.05$	Normal
<i>Post</i>	1.171	.129	$P > 0.05$	Normal

Beberapa varian populasi sama atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji homogenitas. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan varian kedua data yang ada adalah sama. Hasil pengujian homogenitas varians menunjukkan hasil bahwa data yang dianalisis dalam penelitian ini bersifat homogen. Adapun hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 7

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varians

<i>Levene Statistic</i>	P	p>0.05	Keterangan
2.801	.102	p>0.05	Homogen

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan uji prasyarat sebelumnya yakni data terbukti terdistribusi normal dan homogenitas, maka langkah selanjutnya pengujian hipotesis/uji-t yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Paired Sample T Test

Nilai T-Test	Signifikansi (p)	Syarat	Keterangan
-15.126	.000	P < 0.05	Ha diterima

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 15.126, t_{hitung} bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada sesudah perlakuan, yang berarti nilai t_{hitung} negatif bermakna positif. Adapun nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Berdasarkan nilai t_{hitung} 15.126 > t_{tabel} 2.09302. menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh penggunaan model PBL terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Shiddiq, 2020) dan (Dasar, n.d.) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas VI SD Ampenan.

Model PBL yang di dalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah (Abdul, 2018).

Model PBL dapat memberikan kondisi belajar aktif kepadapeserta didik dan melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator. (Saputra et al., 2020) menjelaskan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah, serta peserta didik akan semangat atau termotivasi untuk memecahkan maslaah tersebut. Teknik PBL meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memungkinkan berbagi pengetahuan dan informasi serta berdiskusi. Penggunaan pendekatan PBL dalam pembelajaran dan proses pembelajaran mendukung siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, yang merupakan peran yang harus dimainkan oleh guru (Jimry, 2020) Potensi penting PBL untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik (Sobon & Korompis, 2021).

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh (Latifah & Maryani, 2021) cara untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik diantaranya yaitu alokasikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi peserta didik secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan peserta didik juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan peserta didik atau keaktifan peserta didik dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual peserta didik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan peserta didik untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini, maka penggunaan model PBL cukup efektif keterampilan membaca peserta didik dalam konsep norma dalam kehidupannya. PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA (Sani, 2019). Melalui PBL peserta didik memperoleh pengalaman untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Efektivitas model PBL dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia juga ditunjukkan oleh para peneliti terdahulu. Hasil penelitian (Amaliyah et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa ada prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SD Negeri 1 Digal Wonogiri setelah menggunakan model PBL.

PBL yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan “norma dalam kehidupannya”, sehingga pembelajaran ini menggunakan pendekatan kontekstual dan inkuiri yang terjadi di tengah masyarakat. Model PBL seperti ini dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai hasil penelitian Lastriningsih yang menjelaskan bahwa penerapan metode inquiry pada pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Riduwan & Sunarto, 2017). Modul pembelajaran tematik integratif dengan model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik (Aswat et al., 2022). Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Project-based learning dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan metode expository. Hasil belajar baik hasil belajar afektif, hasil belajar kognitif, dan hasil belajar psikomotor pada kelas Project-based learning mempunyai rata-rata yang lebih besar daripada kelas expository (Muslim Karo Karo, 2020).

PBL berdampak signifikan terhadap hasil belajar, motivasi, dan kreativitas siswa dalam pendidikan sains. Temuan ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang PBL dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, kreativitas, dan motivasi siswa dalam pembelajaran sains. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan PBL sebagai pendekatan pengajaran praktis di kelas sekolah dasar untuk menumbuhkan kreativitas dan

meningkatkan motivasi siswa. Pendidik dan pembuat kebijakan dapat menggunakan wawasan ini untuk mempromosikan metode pengajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah kreatif dalam pendidikan sains di tingkat dasar (Supraptiningrum & Agustini, 2015).

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja (Salamah, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi struktur kalimat dengan model PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa Kelas IV SD Ampenan sehingga meningkatkan keterampilan membaca tercapai. Hal ini menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PBL.

DECLARATION OF CONFLICTING INTEREST

The author(s) declared no potential conflicts of interest with respect to the research, authorship, and/or publication of this article.

BIBLIOGRAPHY

- Abdul, K. (2018). Tingkat membaca pemahaman siswa SMAN 1 Lamongan. Universitas Islam Lamongan, 65.
- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
- Amaliyah, N., Supriansyah, S., Pramudiani, P., Ahbub S, M. M., Prawito, D. P., & Khoirunnisa, L. (2023). Workshop peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui kegiatan merdeka belajar. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 19–28. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1335>
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi peranan penguatan pendidikan karakter terhadap bentuk perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Dasar, D. I. S. (n.d.). Issn 2548-9119 model pembelajaran radec untuk meningkatkan higher order thinking skill dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. 89–100.

- Jimry, J. (2020). Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran melalui model kurikulum yang efisien. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 2(2), 13–24. <https://doi.org/10.51730/ed.v2i2.49>
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan teknis. In *Media Maxima*.
- Latifah, A., & Maryani, I. (2021). Developing HOTS questions for the materials of human and animals respiratory organs for grade V of elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(2), 179–192.
- Marlina, I., & Aini, F. Q. (2019). Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. Padang: Universitas Negeri Padang. *Educational Sciences*, 11(1), 392–404. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>
- Muslim Karo Karo, I. (2020). Implementasi metode XGBoost dan feature importance untuk klasifikasi pada kebakaran hutan dan lahan. *Journal of Software Engineering, Information and Communication Technology*, 1(1), 11–18.
- Ni'mah, P. S., Prayito, M., Sulianto, J., & Darsino. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SDN Plamongansari 02. *Journal on Education*, 06(01), 4383–4390.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Riana, R. (2020). Pembelajaran sastra bahasa Indonesia di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Riduwan, & Sunarto. (2017). *Pengantar statistika untuk penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*. Alfabeta.
- Rukhmana, T. (2022). Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik (PMR) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan motivasi belajar siswa. *Repository.UMSU*, 9(May), 6.
- Salamah, D. (2022). Pembelajaran team quiz berbantuan Quizizz terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. 2(November), 461–470.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS edisi revisi: Higher order thinking skills* (Vol. 1). Tira Smart.
- Saputra, R. A., Herpratiwi, H., & Caswita, C. (2020). Developing a STEM-based students' worksheet building material in elementary school Bandar Lampung City. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(2), 145–155. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i2.33478>

- Shiddiq, R. (2020). Peran guru dan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa. *Qathrunâ*, 7(2), 105. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3536>
- Sobon, K., & Korompis, M. E. (2021). Peluang peningkatan kompetensi guru di masa pandemi virus Covid-19. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 287–296. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.589>
- Suprptiningrum, & Agustini. (2015). Membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 219–228.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(12), 118–126.